

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan, peneliti mendapatkan hasil data dimana data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian di SMAN 1 Durenan :

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 1 Durenan.

Kegiatan ekstra kurikuler sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat Sekolah Dasar pada umumnya jenis ekstra kurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka. Pada tingkat SMP dan SMA kegiatan ekstra kurikuler berkembang dan bertambah jenisnya. Banyak macam kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di sekolah, yang tentu saja berbeda-beda antar sekolah. Perbedaan itu bisa dimengerti karena terdapatnya perbedaan minat dan kebutuhan peserta didik, sarana dan prasarana, potensi sekolah dan potensi daerah yang bersangkutan.

Berkaitan dengan banyaknya macam kegiatan ekstra kurikuler, maka yang akan penulis bahas adalah kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam yang di kemas dalam kegiatan Sie Kerohanian Islam. Kegiatan Sie Kerohanian Islam dimungkinkan dapat memberikan dukungan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan ajaran secara baik dan benar, dan meningkatkan pengalaman terhadap ajaran-ajaran agama. Kegiatan Sie Kerohanian Islam terdapat program-program yang diusahakan dapat membentuk sikap religius siswa. Perlu diketahui bahwa kegiatan Sie Kerohanian Islam ini dibawah tanggung jawab adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Program-program kegiatan yang diusahakan di SMAN 1 Durenan dalam membentuk sikap religius siswa, diantaranya:

a. Kajian/Ceramah keagamaan

Ekstra Kurikuler Kajian/Ceramah keislaman dilaksanakan setiap seminggu satu kali, setiap jumat yang bertempat di Masjid sekolah, Kegiatan ini dilaksanakan sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi antar siswa selain itu juga dapat membentuk sikap religius siswa dengan lebih memperdalam ilmu tentang agama. Diharapkan peserta didik mampu dan senantiasa mengingat Allah SWT, seiring dengan bertambahnya wawasan keIslaman mereka melalui kajian Islam. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Pada hari jumat tepatnya setelah pulang sekolah terdapat kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam yang berupa kajian tentang keislaman, pada hari jumat itu kajian diisi oleh salah satu pembina SKI, kajian berupa memberikan ceramah dengan mengambil kisah dari kisah Ghulam (Budak) dan Raja tentang sihir, cerita ini dijelaskan secara ringkas di dalam Al Qur'an surat Al Buruj. Dalam kisah ini dapat diambil kesimpulan tentang kekuasaan Allah, sebagai orang yang beriman kepada Allah hendaklah yakin akan kebenaran Allah. Menyerahkan segala urusan dan penentu hanya kepada Allah.⁹⁶

Uraian di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Pembina Ikhwan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam :

Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kami laksanakan di sekolah khususnya di SKI adalah berupa kajian atau ceramah tentang keagamaan, materi yang kami berikan kepada anak-anak adalah tentang keagamaan keislaman yang dilaksanakan pada hari jumat seusai jam sekolah selesai, kegiatan seperti ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang agama karena pada dasarnya ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam lebih dominan pada studi tentang agama.⁹⁷

Hal ini serupa dengan apa yang dijelaskan oleh pembina SKI Akhwat :

Kegiatan ekstarkurikuler Sie Kerohanian Islam yang dilakukan setiap hari jumat adalah pemberian materi tentang keagamaan yang diisi oleh Pembina SKI, terkadang jika memang pembina SKI berhalangan dapat pula digantikan dengan alumni siswa SMAN 1 Durenan yang dulunya termasuk anggota dari SKI. Kegiatan kajian setiap jumat ini bisa membentuk sikap religius siswa, materi yang disampaikan disesuaikan dengan umur mereka.⁹⁸

⁹⁶ Observasi kegiatan ekstra kurikuler SKI, tanggal 8 April 2016 pukul 10.30-11.15

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Sukoco, Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler SKI, tanggal 11 April 2016

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler SKI, tanggal 11 April 2016

Dari observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan yang dapat membentuk sikap religius siswa salah satunya adalah melalui kajian setiap hari jumat. Kegiatan ini dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang agama. Dalam cerita Ghullam terdapat hikmah tentang kekuasaan Allah. Diharapkan peserta didik mampu dan senantiasa mengingat Allah SWT, seiring dengan bertambahnya wawasan keislaman mereka melalui kajian Islam.

Gambar 4.1

Kegiatan Kajian hari jumat diisi oleh Bapak Agus Sukoco



- b. Wisata rohani/Tadabbur alam adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler SKI yang dapat dilakukan dalam bentuk *out bound* atau umroh pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembimbing berikut ini :

Kegiatan Wisata Rohani biasanya kami laksanakan pada saat libur, kegiatan ini merupakan sebagai ajang *refreshing*

yang dinamakan *outbond* yang dilaksanakan di pegunungan. Saya juga ikut mendaki gunung juga. Adapun yang dilakukan anak-anak pada saat *outbond* adalah olah raga dan *sharring* bersama. Intinya adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai akan kekuasaan Allah dan nilai-nilai kebersamaan dan kedisiplinan sehingga dapat membentuk sikap religius.⁹⁹

Wawancara Pembina Ikhwan SKI SMAN 1 Durenan :

Pada waktu libur, ekstra kurikuler SKI mengadakan satu program yaitu dengan melaksanakan Tadabbur alam berupa *Outbond*, kegiatan ini merupakan sebagai ajang *refreshing*, agar anak tidak merasa jenuh. Namun selain *refreshing* banyak hal-hal yang dapat dilakukan di dalam kegiatan ini. Jadi, pada dasarnya kegiatan ini bukan sekedar *refreshing* tapi kami juga memberikan penanaman nilai-nilai tentang kekuasaan Allah SWT dengan memperlihatkan pemandangan alam, sehingga dapat terbentuknya sikap religius. Selain itu kita juga bisa mengamati sikap yang ditunjukkan oleh siswa diantaranya adab makan dengan menggunakan tangan kanan, berdoa bersama dll.¹⁰⁰

Hal ini senada dengan wawancara salah satu akhwat yang mengikuti ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, yaitu :

Salah satu kegiatan di ekstra SKI adalah Tadabbur alam atau *outbond*, jadi dalam ekstra ini tidak hanya belajar saja dalam masjid atau sekolah namun bisa juga dengan kegiatan *outbond* yang dilakukan dipegunungan, dalam kegiatan ini banyak sekali yang dilakukan antaranya adalah *games*, kajian dan *sharring*. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut diantaranya adalah kagum akan kekuasaan Allah dan terjalin rasa persaudaraan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka jenis kegiatan wisata rohani yang dilaksanakan di SMAN 1 Durenan pada saat

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Pembina Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam, tanggal 11 April 2016

¹⁰⁰ Wawancara Bapak Agus Sukoco, Pembina Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam, tanggal 11 April 2016

¹⁰¹ Wawancara dengan Zulfa Nurul Azizah kelas XI IPA, tanggal 15 April 2016

libur semester yang merupakan ajang *refreshing* para anggota SKI. Kegiatan ini pada umumnya di sebut dengan outbond. Yang unik dari kegiatan ini juga bukan sekedar *refreshing* atau hura-hura sebagaimana kegiatan *refreshing* pada umumnya, tetapi kegiatan ini lebih cenderung kepada hal-positif yang mengarah kepada kegiatan keagamaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk sikap religius siswa diantaranya adalah tumbuh rasa keyakinan dan kagum atas kekuasaan Allah, melatih kebersamaan, memufuk rasa persaudaraan, kerjasama, kedisiplinan, dan sopan santun.

Gambar 4.2
Kegiatan Tadabbur Alam



- c. Infaq, infaq adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan kerja sama OSIS, kegiatan infaq ini dilakukan setiap dua minggu satu kali tepatnya hari jumat. Berikut adalah wawancara peneliti dengan pembina SKI, tentang apa program kegiatan SKI dalam membentuk sikap religius siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut :

Infaq adalah salah satu kegiatan SKI, insyaallah infaq sudah berjalan dengan baik yang dilaksanakan hari jumat dan itu yang kami harapkan, karena kegiatan infaq ini merupakan salah satu kegiatan untuk membentuk siswa

yang peduli kepada sesama, dimana infaq ini nanti dikumpulkan dan dapat digunakan untuk santunan anak yatim.¹⁰²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua SKI :

Salah satu agenda SKI adalah infaq setiap dua minggu satu kali pada hari jumat, kegiatan ini kami bekerja sama dengan anggota OSIS, jadi setiap dua minggu satu kali pada hari jumat setiap ketua kelas menyuruh anak-anak untuk berinfaq.¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas, Kegiatan infaq bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial siswa sehingga menjadikan siswa mengerti akan pentingnya beramal karena ini merupakan bentuk solidaritas sebagai sesama manusia.

Gambar 4.3
Pengumpulan uang infaq



- d. Santunan anak yatim, Ekstra Kurikuler SKI salah satu programnya adalah santunan anak yatim yang dilakukan pada setiap bulan Ramadhan, seperti pada wawancara : “Agenda yang kami lakukan setiap tahun pada bulan Ramadhan adalah santunan anak yatim atau bakti sosial”.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Pembina Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam, tanggal 11 April 2016

¹⁰³ Wawancara dengan Dhika Ari Yudhatama, Ketua SKI, tanggal 16 April 2016

¹⁰⁴ Wawancara dengan Dhika Ari Yudhatama, Ketua ekstra SKI, tanggal 16 April 2016

Pada kegiatan Santunan Anak yatim atau bakti sosial ini bertujuan agar dapat membantu para fakir miskin dan yatim piatu, meringankan beban dan berbagi kebahagiaan seperti pada wawancara di bawah ini :

Dalam Ekstra kurikuler SKI ini terdapat satu agenda yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, yaitu santunan anak yatim. Dengan adanya kegiatan dapat berbagi kebahagiaan.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan Ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam yang dapat membentuk sikap religius siwa adalah Santunan anak yatim. Santunan Anak yatim dilaksanakan pada bulan Ramadhan kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial yang tinggi dengan berbagi kebahagiaan, berbagi antar sesama dan melaksanakan ibadah syari'ah.

Gambar 4.4
Kegiatan santunan anak yatim atau BAKSOS



¹⁰⁵ Wawancara dengan Faridatul Laily, Anggota SKI kelas 10-1, tanggal 15 April 2016

- e. Liko', Kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan Kajian Islam berakhir. Kegiatan ini berupa sharring atau curhat. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Pada hari jumat tepatnya setelah kegiatan kajian jumat berakhir terdapat kegiatan ekstra kurikuler sie kerohanian islam yang berupa Liko', kegiatan Liko' berupa *sharring* dan curhat mengenai suatu masalah atau tentang isi kajian jumat yang belum difahami. Kegiatan ini lebih dominan diikuti oleh para anggota SKI Akhwat. Kegiatan ini dibimbing oleh salah satu alumni dari SMAN 1 Durenan. Selain *sharring* terdapat tambahan pengetahuan tentang ilmu agama, pada waktu itu diisi dengan cerita tentang dibalik wanita yang sukses.¹⁰⁶

Observasi diatas sesuai dengan wawancara dibawah ini :

Program kegiatan Ekstra kurikuler SKI ada juga yang dilakukan setelah kegiatan Kajian jumat berakhir mbak yaitu Liko' , Liko' itu kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan Kajian jumat berakhir, kegiatan ini lebih dominan diikuti oleh para akhwat, dikarenakan kegiatan ini dimulai kurang lebih jam setengah 12 sehingga tidak memungkinkan para ikhwan ikut serta karena tepat pada waktu sholat jumat berlangsung, melalui kegiatan Liko' ini kita bisa curhat masalah yang kita alami. Kita juga bisa menyampaikan pendapat ataupun kajian yang belum difahami.¹⁰⁷

Dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam adalah Liko', kegiatan Liko' berlangsung setelah kegiatan kajian rutin jumat berakhir. Kegiatan ini lebih kepada sharring, curhat dan menyampaikan pendapat. Dengan kegiatan ini maka dapat

¹⁰⁶ Observasi kegiatan Liko', tanggal 8 April 2016 pukul 11.30

¹⁰⁷ Wawancara dengan Zulfa Nurul Azizah, anggota SKI kelas XI IPA, tanggal 15 April

menambah ilmu pengetahuan dan saling menghormati satu dengan yang lain.

Gambar 4.5
Kegiatan Liko'



- f. Majalah dinding, majalah dinding Salah satu program ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam kegiatan ini dilaksanakan sebagai penyalur bakat bagi siswa atau anggota SKI atau sebagai Wahana informasi seperti pada wawancara di bawah ini :

Program Kegiatan SKI salah satunya adalah majalah dinding, kegiatan ini baru berjalan mbak. Melalui majalah dinding bisa dijadikan sebagai informasi tentang keislaman.¹⁰⁸

Wawancara salah satu anggota SKI :

Majalah dinding adalah salah satu program kegiatan SKI yang baru saja berjalan mbak, dengan adanya majalah dinding ini dapat dijadikan penyalur bakat bagi teman-teman yang mempunyai bakat berupa puisi, cerita, pantun, kata-kata mutiara yang didalamnya mengandung nilai agama atau bisa menjadi wahana informasi dan bertukar informasi tentang keislaman. Jadi, secara tidak langsung kita mengamalkan ilmu yang kita peroleh dan kita bagikan kepada orang lain melalui majalah dinding.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Reni Anggraini, Anggota SKI 10-1, tanggal 15 April 2016

¹⁰⁹ Wawancara dengan Zulfa Nurul Azizah, Anggota SKI kelas XI IPA, tanggal 15 April

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa program kegiatan majalah dinding ini sebagai wahana menyalurkan bakat siswa dan sebagai wahana informasi dan bertukar informasi tentang keislaman secara tidak langsung mengamalkan ilmu yang didapatkan sehingga bermanfaat bagi orang lain. Dengan adanya kegiatan seperti ini, siswa akan menambah wawasan atau wacana tentang keislaman yang tidak hanya diperoleh dari guru saja, dan melalui majalah dinding ini siswa memiliki rasa intropeksi diri karena majalah dinding ini banyak mengandung nilai-nilai keislaman yang isinya berupa renungan, kata-kata mutiara, motivasi, dll.

Gambar 4.6
Pembuatan MADING



- g. TPM adalah salah satu program kegiatan dalam ekstra SKI, TPM disebut dengan Temu Pelajar Muslim, seperti wawancara di bawah ini :

Setiap tahun ada sebuah kegiatan yaitu TPM (Temu Pelajar Muslim), dalam kegiatan itu kita berkumpul dengan anggota SKI dari beberapa sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat menambah teman dan ilmu.¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Dhika Ari Yudhatama, Ketua ekstra SKI, tanggal 16 April 2016

- h. Profile , Kegiatan SKI yang diadakan setiap ajaran baru. Kegiatan ini berupa pembinaan rohani, seperti wawancara di bawah ini :

Kegiatan setiap tahun adalah Profile. Profile itu adalah pembinaan rohani bersama for smile bersama pemateri yang luar biasa dari forsmile, tempatnya berpindah-pindah dari satu sekolah ke sekolah lain. Kegiatan ini dapat menambah ilmu dan teman mbak karena di Profile ini berkumpul kelompok belajar dari ekstra SKI seluruh Trenggalek.¹¹¹

Wawancara salah satu anggota SKI :

Kegiatan bersama antar sekolah itu Profile, kegiatan ini berisi tentang seminar lebih tepatnya seperti pembinaan kerohanian. Kegiatan ini dapat menambah ilmu tentang keislaman.¹¹²

Gambar 4.8

Kegiatan Profile (Pembinaan Rohani bersama For Smile)



- i. Kajian Perdana, Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya. Seperti wawancara dengan pembina SKI :

¹¹¹ Wawancara dengan Zulfa Nurul Azizah, anggota SKI kelas IPA, tanggal 15 April 2016

¹¹² Wawancara dengan Nabila Kartika Pertiwi, anggota SKI kelas 10-1, tanggal 15 April

Program SKI salah satunya itu diadakannya kajian perdana yang dilakukan pada saat masa orientasi siswa, kegiatan ini dilakukan sebagai pendekatan kepada siswa agar tertarik mengikuti kegiatan ekstra SKI.¹¹³

Wawancara di atas sesuai dengan hasil wawancara ketua SKI :

Program kajian perdana dilakukan pada saat MOS dengan bekerja sama dengan anggota pramuka, kegiatan ini bertujuan untuk menari perhatian siswa baru untuk mengikuti SKI.¹¹⁴

j. Bedah Film, kegiatan yang dilakukan pada waktu luang di sela-sela

kegiatan ekstra kurikuler SKI seperti wawancara di bawah ini :

Ada kegiatan dalam ekstra kurikuler SKI yaitu bedah film, kita lihat film bersama-sama kemudian setelah melihat film tersebut diadakan sharring tentang apa kesimpulan dan nilai-nilai apa yang dapat diambil atau dipetik dari film tersebut. Diharapkan dengan melihat film tersebut siswa dapat mencontoh sesuatu yang positif.¹¹⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan bedah film siswa dapat mencontoh sesuatu yang positif dari film dan dapat memotivasi siswa bersikap religius.

2. Sikap-sikap Religius yang dibentuk melalui Ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampilkan sikapnya dikarenakan

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Agus Sukoco, Pembina kegiatan ekstra kuerikuler SKI, tanggal 18 April 2016

¹¹⁴ Wawancara dengan Dhika Ari Yudhatama, Ketua ekstra SKI, tanggal 16 April 2016

¹¹⁵ Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Pembina kegiatan ekstra kuerikuler SKI, tanggal 11 April 2016

adanya pengaruh dari luar atau lingkungan baik lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah.

Salah satu Usaha sekolah dalam membentuk Sikap religius siswa adalah dengan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam.

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah :

Usaha yang dilakukan sekolah dalam membentuk sikap religius siswa salah satunya adalah Ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, Ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam sangat berperan sekali dalam pembinaan mental siswa, seperti membentuk sikap beribadahnya, dan muamalahnya.¹¹⁶

Pembentukan sikap religius melalui kegiatan ekstarkurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam yang dikemas dalam studi kerohanian islam di SMAN 1 Durenan, pada dasarnya membentuk sikap religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada peserta didik yaitu aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. Pembentukan Sikap Religius tersebut Aqidah di SMAN 1 Durenan dilakukan melalui kegiatan mingguan seperti ceramah yang di lakukan setiap jumat, BAKSOS (Bakti Sosial). Serta kegiatan yang lain Adapun pembentukan dalam ibadahnya adalah, shalat dhuhur berjamaah, shalat Dhuha, infak dan santunan anak yatim.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Budiyanto, Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan, tanggal 22 April 2016

Dari kedua sikap religius yang dibentuk pada siswa di SMAN 1 Durenan tersebut maka sangat berdampak positif terhadap pembentukan sikap religius akhlak siswa seperti:

- ✓ Ketaatan dalam melaksanakan ibadah
- ✓ Disiplin
- ✓ Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta antar sesama
- ✓ Menutup aurat
- ✓ Menghargai orang lain
- ✓ Jaga jarak dengan bukan Mahram
- ✓ Bermanfaat bagi orang lain

1. Ketaatan beribadah

Berkaitan dengan ketaatan dalam melaksanakan ibadah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina SKI SMAN

1 Durenan :

Pada dasarnya pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan SKI di sekolah ini dengan di tanamkan nilai-nilai kesadaran ketaatan dalam melaksanakan ibadah melalui keteladanan sehingga tanpa di awasi juga pun anak-anak bisa melakukan shalat dhuha, dhuhur berjamaah. Dan ibadah lainnya. Bisa dilihat bahwasannya ada beberapa anak-anak yang melaksanakan sholat duha dan memang setiap shalat duhur diadakan jamaah di masjid ini.¹¹⁷

Ketua SKI SMAN 1 Durenan mengatakan :

Kami melakukan ibadah wajib maupun sunnah, hal ini karena materi yang di berikan pada saat kegiatan berorientasi pada pembiasaan-pembiasaan yang pada sebelumnya belum terbiasa, tetapi setelah mendengar

¹¹⁷ Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Pembina kegiatan ekstra kurikuler SKI, tanggal 11 April 2016

kajian- kajian fiqih, tafsir dan hadis, di situlah muncul kesadaran untuk melakukan ibadah.¹¹⁸

Anggota SKI SMAN 1 Durenan :

Kami di sini melakukan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah di sekolah bahkan kegiatan ibadah apapun bukan karena program sekolah, namun jamaah shalat dhuhur harus dilaksanakan secara bergiliran karena mengingat masjid kurang bisa menampung siswa SMAN 1 Durenan yang banyak.¹¹⁹

Wawancara diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala

SMAN 1 Durenan :

Dalam membentuk sikap religius salah satunya adalah diadakannya sholat duhur secara berjamaah, Selama ini yang saya lihat terkait ketaatan beribadah di sekolah ini untuk semua siswa muslim terlebih peserta SKI sangat bagus karena mereka sudah di tanamkan nilai-nilai kesadaran sehingga mereka terbiasa melakukannya. Sebenarnya mau diadakan sholat jumat secara berjamaah disekolah namun dikarenakan ada suatu kendala sehingga tidak bisa dilakukan.¹²⁰

Gambaran hasil wawancara di SMAN 1 Durenan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik taat dalam beribadah. Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa semua peserta didik yang muslim melaksanakan ibadah dapat dilihat disela-sela waktu istirahat peserta didik masuk ke masjid untuk melakukan shalat dhuha, selanjutnya pada waktu istirahat masuk ke masjid untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik telah tertanam kesadaran

¹¹⁸ Wawancara dengan Dhika Ari Yudhatama, Ketua ekstra SKI, tanggal 16 April 2016

¹¹⁹ Wawancara dengan Zulfa Nurul Azizah, anggota SKI kelas IPA, tanggal 15 April 2016

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Budiyanto, Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan, tanggal 22

dalam beribadah melalui ceramah-ceramah atau materi dari kajian-kajian yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam.¹²¹

2. Disiplin.

Kedisiplinan dalam kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam dapat terlihat. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Kegiatan ekstra kurikuler dimulai ketika selesai jam sekolah. Sebelum kajian dimulai beberapa siswa akhwat dan ikhwan sudah berkumpul di dalam masjid dengan posisi duduk yang sudah rapi sambil menunggu pemateri datang. Kemudian sambil menunggu pemateri datang anggota SKI mengisi daftar hadir sebagai tanda bahwa mereka telah mengikuti kegiatan SKI. setelah pemateri datang para anggota SKI menjawab salam yang diucapkan oleh pembina sebelum acara kajian dimulai. Pembina memberikan materi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu kajian Aqidah, fikih, Akhlak, kajian tafsir dan kajian hadis, selama pembina memberikan kajian terlihat anggota SKI sangat antusias memperhatikan apa yang di sampaikan selanjutnya di berikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami dari materi yang disampaikan kemudian setelah kegiatan berakhir mereka pun menjawab salam dan pulang.¹²²

Disiplin yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini meliputi: disiplin datang ke masjid, disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Durenan terlihat bahwa anggota SKI yang akan mengikuti kegiatan, setelah pulang sekolah mereka langsung

¹²¹ Observasi shalat dhuha, tanggal 8 April

¹²² Observasi kegiatan ekstra kurikuler SKI, tanggal 8 April pukul 10.30-11.15

menuju masjid tepatnya di dalam masjid menunggu pembina atau pemateri, setelah pemateri datang para anggota SKI menjawab salam yang diucapkan oleh pembina sebelum acara kajian dimulai. Pembina memberikan materi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu kajian Aqidah, fikih, Akhlak, kajian tafsir dan kajian hadis, selama pembina memberikan kajian terlihat anggota SKI sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan selanjutnya di berikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari materi yang disampaikan kemudian setelah kegiatan berakhir mereka pun menjawab salam dan pulang. Ada yang unik di kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan bahwa setelah terdapat kegiatan berupa pendampingan alumni selain itu absen yang digunakan dalam kegiatan ini akan dimasukkan dalam nilai rapor sehingga itu merupakan salah satu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

3. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta antar sesama

Sikap rasa cinta antar sesama atau silaturahmi melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam terlihat dari suasana di dalam setiap program kegiatan SKI. Dalam setiap kegiatan seluruh anggota menjadi satu. Saling kerja sama. Selama kegiatan berbaur menjadi satu tidak ada yang membentuk kelompok sendiri-sendiri. Sebagai mana yang diutarakan anggota SKI :

Dalam setiap kegiatan, kami melakukan secara bersama-sama tidak ada perbedaan, tidak membedakan antara kakak kelas dan adik kelas kami menjadi satu sehingga terjalin, setiap kegiatan apapun, selalu saling berkoordinasi antara guru dan pihak lainnya, sehingga silaturahmi dan komunikasi berjalan dinamis.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstra kurikuler SKI dalam menjalankan programnya dilaksanakan bersama-sama, tidak adanya perbedaan sehingga tali silaturahmi tetap terjaga.

4. Menutup Aurat

Tidak asing lagi kita lihat seragam sekolah umum SMA khususnya sekarang diperbolehkan berpakaian panjang. Berbicara mengenai pembentukan sikap religius salah satunya adalah menutup aurat, sekarang mayoritas siswi SMAN 1 Durenan menggunakan kerudung dan baju atau seragam berlengan panjang, hususnya anggota akhwat SKI.

Observasi peneliti lakukan di SMAN 1 Durenan, peneliti sudah tidak asing lagi melihat siswi mengenakan seragam panjang dan berkerudung, hususnya anggota ekstra SKI, dalam mengikuti kegiatan para akhwat menggunakan baju lengan panjang yang sopan dan berkerudung.¹²⁴

Berikut ini kutipan wawancara berkaitan dengan siswa khususnya perempuan (akhwat) yang menutup aurat, menurut Pembina SKI SMAN 1 Durenan:

Siswa muslim di sekolah ini baik yang bukan anggota SKI maupun anggota SKI alhamdulillah 90% mereka

¹²³ Wawancara dengan Zulfa Nurul Azizah, anggota SKI kelas IPA, tanggal 15 April 2016

¹²⁴ Observasi keadaan siswa SMAN 1 Durenan, tanggal 8 April 2016

menggunakan jilbab, menutup aurat padahal bukan suatu kewajiban dari sekolah tetapi mereka dengan kemauan sendiri untuk berjilbab.¹²⁵

Wawancara Pembina SKI :

Materi yang disampaikan pada hari jumat juga menyinggung tentang adab berpakaian, Alhamdulillah kalau dilihat sudah banyak sekali siswi SMAN 1 Durenan yang menggunakan jilbab dalam bersekolah, meskipun kalau dirumah nantinya gimana, alhamdulillah sudah ada kemauan untuk berhijab meskipun dalam sekolah”¹²⁶

Wawancara dengan anggota SKI :

Banyak sekali perubahan yang terjadi ketika mengikuti ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, salah satunya dengan cara berpakaian yang bagaimana semestinya menjadi seorang muslimah yang sejati.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya anggota SKI sudah menutup aurotnya begitupun mayoritas siswi SMAN 1 Durenan sudah menutup aurot.

5. Menghargai Orang Lain

Nilai yang harus ditanamkan dan dibentuk kepada peserta didik adalah menghargai orang lain, penanaman nilai-nilai saling menghargai di kalangan peserta didik di SMAN 1 Durenan ini sudah di laksanakan dengan baik, yaitu dalam bentuk pembinaan dan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (SKI). Di samping itu juga dibudayakan 4 S (Salam, Senyum, Sapa dan Santun) di sekolah, sehingga terjalin keakraban dan

¹²⁵Wawancara dengan Bapak Agus Sukoco, Pembina ekstra kurikuler SKI, tanggal 11 April 2016

¹²⁶Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Pembina kegiatan ekstra kurikuler SKI, tanggal 11 April 2016

¹²⁷Wawancara dengan Reni Anggraini, Anggota SKI 10-1, tanggal 15 April 2016

komunikasi semakin harmonis. Hal ini sesuai dengan hasil observasi :

Ketika pertama kali datang ke lokasi penelitian. Siswa sangat ramah menyambut kedatangan peneliti dengan sikap yang menyenangkan. Seperti yang di lakukan oleh akhwat yang bersalaman, tetapi ikhwan ketika menyambut kedatangan peneliti cukup dengan mengucapkan salam dan menganggukan kepala. Hal serupa terlihat ketika kegiatan ekstra SKI berlangsung. Ketika Pembina Ikhwan tiba di dalam masjid, serentak para siswa bersalaman dan Ketika Ikhwan mengucapkan salam semua anggota SKI menjawab salam dengan serentak dan sopan.¹²⁸

Hal ini membuktikan bahwa mereka sangat menghargai orang lain terutama yang lebih tua dari usianya. Data observasi yang telah dijelaskan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina SKI, hasil wawancara dengan pembina SKI SMAN 1 Durenan:

Di kegiatan SKI, menanamkan nilai-nilai menghargai orang lain, seperti setiap bertemu dengan guru atau siapa saja harus mengucapkan salam dengan wajah penuh senyum kemudian mencium tangan, itu yang selalu kita biasakan, dan Alhamdulillah anak-anak pun sudah terbiasa dengan hal tersebut.¹²⁹

Wawancara diatas diperjelas dengan wawancara Kepala Sekolah :

Menghargai orang lain juga bagian dari penanaman nilai-nilai religius atau salah satu cara membentuk sikap religius yang kami berikan di sekolah, dengan membudayakan slogan yaitu slogan 4 S (salam, senyum, sapa dan santun).¹³⁰

¹²⁸ Observasi kegiatan ekstra kurikuler SKI, tanggal 8 April 2016 pukul 10.30-11.15

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sukoco, Pembina ekstra kurikuler SKI, tanggal 8 April 2016

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Budiyanto, Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan, tanggal 22 April 2016

Paparan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sikap menghargai orang lain yang di tanamkan kepada peserta didik khususnya anggota SKI melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sudah baik karena dalam penerapannya telah tertanam 4 S (senyum, sapa, salam dan santun) sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

6. Jaga jarak dengan lain Mahram.

Sikap jaga jarak dengan lain mahram, dari data observasi diperoleh :

Hari jumat, ketika kajian hari jumat berlangsung. Tempat duduk antar laki-laki dan perempuan diberi jarak. Anggota SKI selain menjaga jarak mereka menjaga pandangan. Mereka antusias mendengarkan kajian sampai selesai.¹³¹

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa melalui ekstra kurikuler SKI menanamkan dan membentuk sikap religius berupa menjaga diri.

7. Bermanfaat bagi orang lain.

Sikap dibentuk kepada peserta didik adalah menghargai orang lain, menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Hal ini dilakukan anggota ekstra kurikuler sie kerohanian islam dengan mengadakan Majalah dinding, seperti dalam wawancara ini :

Majalah dinding adalah salah satu program kegiatan SKI yang baru saja berjalan mbak, dengan adanya majalah dinding ini dapat dijadikan penyalur bakat bagi teman-teman yang mempunyai bakat berupa puisi, cerita, pantun yang didalamnya mengandung nilai agama atau bisa

¹³¹ Observasi kegiatan ekstra kurikuler SKI tanggal 8 April 2016 pukul 10.30-11.15

menjadi wahana informasi dan bertukar informasi tentang keislaman. Jadi, secara tidak langsung kita mengamalkan ilmu yang kita peroleh dan kita bagikan kepada orang lain melalui majalah dinding.¹³²

Dari wawancara dapat disimpulkan sikap yang dibentuk melalui ekstra SKI adalah berguna bagi orang lain sikap ini dapat diaplikasikan melalui kegiatan majalah dinding, dengan majalah dinding maka kita dapat mengamalkan ilmu yang kita peroleh melalui kegiatan itu. Sehingga ilmu itu bermanfaat bagi orang lain.

3. Metode dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Pencapaian tujuan yang diharapkan maka para pembina SKI dalam proses membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan melalui kegiatan ekstrakurikuler sie kerohanian Islam dilakukan dengan menggunakan metode yang dinilai cukup efektif yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan keteladanan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina SKI :

Dalam membentuk sikap Religius siswa secara garis besar kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode uswah hasanah, selain itu kami juga menggunakan media berupa proyektor dan LCD agar lebih mempermudah penyampaian materi tentang keagamaan kepada siswa sehingga dalam penyampaian materi tidak bersifat monoton dan Biasanya untuk menghindari rasa jenuh anak-anak saat ceramah kami selingi dengan humor sehingga tidak terkesan membosankan.¹³³

¹³² Wawancara dengan Zulfa Nurul Azizah kelas XI IPA, tanggal 15 April 2016

¹³³ Wawancara dengan Bapak Agus Sukoco, Pembina ekstra kurikuler SKI, tanggal 11 April 2016

Hal ini serupa dengan yang dijelaskan oleh Pembina SKI:

Sebagaimana biasanya di kegiatan SKI bahwa dalam proses membentuk sikap religius, kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Namun yang lebih kami prioritaskan adalah metode keteladanan.¹³⁴

Berkaitan dengan metode pembentukan sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melihat secara langsung ketika melakukan observasi di sekolah tersebut bahwa metode yang di gunakan oleh para pembina kegiatan SKI pada umumnya adalah menggunakan metode ceramah, kemudian tanya jawab dari hasil ceramah yang diberikan, dan dengan uswah hasanah.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melali ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan terdapat kegiatan yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini dapat menjadi penunjang kesuksesan dalam pembentukan sikap religiusnya siswa, sedangkan faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran

¹³⁴ Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Pembina ekstra kurikuler SKI, tanggal 11 April 2016

pembentukan sikap religus siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Faktor pendukung menurut Pembina SKI melalui wawancara sebagai berikut :

Melihat dari visi-misi SMAN 1 Durenan, dukungan dari bapak guru dari SMAN 1 Durenan, siswa SMAN 1 itu sendiri sangat antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dan factor pendukungnya adalah sarana prasarana untuk kegiatan keagamaan sudah terpenuhi yakni tersedianya masjid untuk melaksanakan kegiatan ibadah juga terkadang untuk rapat anggota SKI.¹³⁵

Pembina SKI SMAN 1 Durenan :

Faktor pendukung kami tentu berkaitan dengan sarana prasarana, kalau di sekolah kami Alhamdulillah sangat mendukung karena tempat yang kami gunakan untuk kegiatan adalah mushola, sekolah memfalisasi. Selain itu kami juga di bantu oleh para alumni yang bersedia untuk membina adik-adik mereka. Selain itu dari faktor internalnya, kebutuhan siswa tentang agama atau haus tentang pengetahuan agama.¹³⁶

Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan :

Dari segi faktor terutama sarana prasana kami menyediakan masjid/musholla untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler SKI, dari segi internalnya pastinya dari siswa itu sendiri ingin menambah pengetahuan mereka tentang agama. Kalau dari eksternalnya pasti keluarga karena jika keluarganya beragama islam maka secara tidak langsung terbina sikap religius anak.¹³⁷

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam di SMAN 1 Durenan :

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Sukoco, Pembina ekstra kurikuler SKI, tanggal 18 April 2016

¹³⁶ Wawancara dengan Bu Nurmatikah, Pembina ekstra kurikuler SKI, tanggal 18 April 2016

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Bapak Budiyanto, Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan, tanggal 22 April 2016

1. Musholla/ Masjid

Masjid dan Musholla di lingkungan sekolah merupakan sarana sentral bagi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan, selain di gunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, seperti shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, juga dijadikan sebagai tempat kajian-kajian Islami serta tempat berdiskusi anggota kelompok studi Islam.

2. Pembina SKI

Secara umum untuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan, masing-masing terdiri dari dua pembina pembina ikhwan untuk sebutan anggota laki-laki dan pembina akhwat untuk sebutan anggota perempuan. Selain kedua pembina tersebut untuk SMAN 1 Durenan juga di bantu oleh para alumnus.¹³⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membentuk sikap religius siswa yaitu :

1. Segi sarana prasarana mendapat dukungan dari sekolah berupa masjid/mushola.
2. Selain pembina SKI ada alumni yang ikut serta dalam membantu program kegiatan SKI.

¹³⁸ Observasi keadaan sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler SKI, tanggal 8 April 2016

3. Kebutuhan siswa tentang agama atau haus tentang pengetahuan agama, siswa itu sendiri ingin menambah pengetahuan mereka tentang agama mereka merasa bahwa kegiatan itu dapat mendorong mereka lebih taat dan patuh pada Allah.
4. Keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual.

Sedangkan faktor penghambat pembentukan sikap religius melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam. Faktor penghambat melalui wawancara sebagai berikut :

Faktor penghambat menghambat pembentukan sikap religius siswa, Siswa yang salah memilih teman atau salah memilih pergaulan di sekolah sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas.¹³⁹

Pembina SKI :

Faktor penghambat salah satunya adalah dikarenakan kegiatan ekstra kurikuler ini bersamaan dengan ekstra yang lain sehingga memungkinkan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti ekstra SKI secara rutin.¹⁴⁰

Kepala Sekolah :

Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap keberagamaan seseorang, siswa Sekolah Menengah Atas

¹³⁹ Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Durenan, tanggal 11 April 2016

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bu Nurngatikah, Pembina ekstra kurikuler SKI, tanggal 18 April 2016

yang jiwanya masih labil, akan dapat mudah terpengaruh kebudayaan-kebudayaan negatif yang terdapat dalam masyarakat.¹⁴¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembentukan sikap religius melalui ekstra SKI adalah:

1. Faktor lingkungan sekolah.
2. Banyaknya kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan ekstra SKI
3. Faktor lingkungan masyarakat.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan penelitian, paparan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan.
 - a. Kajian/Ceramah keagamaan

Ekstra Kurikuler Kajian/Ceramah keislaman dilaksanakan setiap seminggu satu kali pada hari jumat yang bertempat di masjid sekolah, kegiatan ini berisikan tentang kajian-kajian atau ceramah tentang keislaman yang diikuti oleh anggota SKI. Penceramah adalah guru pembimbing dari SKI namun juga bekerja sama dengan guru pendidikan agama islam dalam memberikan kajian.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Bapak Budiyanto, Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan, tanggal 22 April 2016

Alumni dari SMAN 1 Durenan yang dulu juga ikut SKI turut serta memberikan kajian tentang keislaman, juga membentuk setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh SKI. Kegiatan ini dilaksanakan secara sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi antar siswa selain itu juga dapat membentuk sikap religius siswa dengan lebih memperdalam ilmu tentang agama. Diharapkan peserta didik mampu dan senantiasa mengingat Allah swt, seiring dengan bertambahnya wawasan keislaman mereka melalui kajian islam.

b. Wisata rohani/Tadabbur alam

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler SKI, Jenis kegiatan rohani yang dilaksanakan di SMAN 1 Durenan pada saat libur semester yang merupakan ajang *refreshing* para anggota SKI. Kegiatan ini pada umumnya di sebut dengan outbond. Yang unik dari kegiatan ini juga bukan sekedar *refreshing* atau hura-hura sebagaimana kegiatan *refreshing* pada umumnya, tetapi kegiatan ini lebih cenderung kepada hal-positif yang mengarah kepada kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan itu diisi dengan ceramah, sharring dan game. Kegiatan ini menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk sikap religius siswa diantaranya adalah tumbuh rasa keyakinan dan kagum atas kekuasaan Allah, melatih kebersamaan, memufuk rasa persaudaraan, kerjasama, kedisiplinan, dan sopan santun.

c. Infaq.

infaq dilaksanakan pada dua minggu sekali tepatnya hari jumat. Kegiatan yang dilaksanakan dengan kerja sama OSIS. Setiap kelas yang dimintai uang untuk infaq seikhlasnya. Kegiatan infaq ini akan digunakan untuk santunan anak yatim. Kegiatan infaq bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial siswa sehingga menjadikan siswa mengerti akan pentingnya beramal karena ini merupakan bentuk solidaritas sebagai sesama manusia.

d. Santunan anak yatim.

Ekstra Kurikuler SKI salah satu programnya adalah santunan anak yatim yang dilakukan pada setiap bulan Ramadhan. Pada kegiatan Santunan Anak yatim atau bakti sosial ini bertujuan agar dapat membantu para fakir miskin dan yatim piatu, meringankan beban dan berbagi kebahagiaan dan menjalankan ibadah syari't.

e. Ligo'.

Kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan JUTAQ berakhir. Kegiatan ini lebih kepada sharring, curhat dan menyampaikan pendapat. Kegiatan ini dibina oleh alumni dari SMAN 1 Durenan yang membantu kegiatan ekstra kurikuler SKI. Kegiatan ini banyak diikuti oleh akhwat dikarenakan pelaksanaan bertepatan dengan sholat jumat sehingga tidak memungkinkan para ikhwan untuk ikut acara Ligo'. Biasanya dalam Ligo' membahas

tentang lebih dalam atau mendalami ilmu tentang seorang wanita. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat menambah ilmu pengetahuan dan saling menghormati satu dengan yang lain.

f. Majalah dinding.

Majalah dinding Salah satu program ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam yang baru saja berjalan, kegiatan ini dilaksanakan sebagai penyalur bakat bagi siswa atau anggota SKI atau sebagai Wahana informasi dan bertukar informasi tentang keislaman secara tidak langsung mengamalkan ilmu yang didapatkan sehingga bermanfaat bagi orang lain. Dengan adanya kegiatan seperti ini, siswa akan menambah wawasan atau wacana tentang keislaman yang tidak hanya diperoleh dari guru saja, dan melalui majalah dinding ini siswa memiliki rasa intropeksi diri karena majalah dinding ini banyak mengandung nilai-nilai keislaman yang isinya berupa renungan, kata-kata mutiara, motivasi, dll.

g. TPM

TPM adalah Temu Pelajar Muslim, salah satu program kegiatan dalam ekstra SKI, yang dilaksanakan setahun satu kali. Kegiatan ini pertemuan antara anggota SKI satu sekolah dengan sekolah yang laian. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, memperdalam ilmu tentang agama dan sharring.

h. Profile

Kegiatan SKI yang diadakan setiap ajaran baru. Kegiatan ini berupa pembinaan rohani bersama for smile bersama pematari yang luar biasa dari forsmile, tempatnya berpindah-pindah dari satu sekolah ke sekolah lain. Kegiatan ini dapat menambah ilmu tentang keislaman.

i. Kajian Perdana.

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

j. Bedah Film.

kegiatan yang dilakukan pada waktu luang di sela-sela kegiatan ekstra kurikuler SKI. Kegiatan ini berupa mengambil kesimpulan dari sebuah film dan sharring bersama-sama. Sehingga dari kegiatan tersebut siswa dapat mencontoh sesuatu yang positif dari film dan dapat memotivasi siswa bersikap religius.

2. Sikap-sikap Religius yang dibentuk melalui Ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan.

Salah satu Usaha sekolah dalam membentuk Sikap religius siswa adalah dengan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam. Sikap-

sikap religius yang dibentuk melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam diantaranya adalah

1. Ketaatan dalam melaksanakan ibadah
 2. Disiplin
 3. Silaturrahmiyaitu pertalian rasa cinta antar sesama
 4. Menutup aurat
 5. Menghargai orang lain
 6. Jaga jarak dengan bukan Mahram
 7. Bermanfaat bagi orang lain
3. Metode dalam mebentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler sie kerohanian islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Metode merupakan salah satu langkah yang dapat di tempuh oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, dengan metode yang tepat maka materi yang disampaikan akan lebih menarik minat peserta. Pencapaian tujuan agar sesuai yang diharapkan maka para pembina SKI dalam proses membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan melalui kegiatan ekstrakurikuler sie kerohanian Islam dilakukan dengan menggunakan metode yang dinilai cukup efektif yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan keteladanan selain itu juga menggunakan media berupa LCD, microfon dan sound system agar lebih mudah dalam penyampaian materi tentang keagamaan kepada siswa sehingga dalam penyampaian materi tidak bersifat

monoton dan biasanya untuk menghindari rasa jenuh anak-anak saat ceramah kami selingi dengan humor sehingga tidak terkesan membosankan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan terdapat kegiatan yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini dapat menjadi penunjang kesuksesan dalam pembentukan sikap religiusnya peserta didik, sedangkan faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Adapun faktor-faktor yang mendukung Pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan yaitu sebagai berikut :

1. Segi sarana prasarana mendapat dukungan dari sekolah berupa masjid/mushola.
2. Selain pembina SKI ada alumni yang ikut serta dalam membantu program kegiatan SKI.
3. Kebutuhan siswa tentang agama atau haus tentang pengetahuan agama, siswa itu sendiri ingin menambah pengetahuan mereka

tentang agama mereka merasa bahwa kegiatan itu dapat mendorong mereka lebih taat dan patuh pada Allah.

4. Keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler siskerohanian islam (SKI) di SMAN 1 Durenan, berdasarkan wawancara peneliti selama berada di lokasi dan didukung informasi dari para informan sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan sekolah.
2. Banyaknya kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan ekstra SKI
3. Faktor lingkungan masyarakat.